

Hubungan Pengetahuan Ibu Bekerja Tentang Manajemen Laktasi Dan Dukungan Tempat Kerja Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian ASI Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu (Pustu) Amplas Medan

Lusiana Gultom

Abstrak

Air Susu Ibu merupakan nutrisi alamiah terbaik bagi bayi karena mengandung kebutuhan energi dan zat yang dibutuhkan selama 6 bulan pertama kehidupan bayi. Cakupan ASI eksklusif di seluruh dunia hanya 36% selama periode 2007-2014, di bawah target WHO yang mengharuskan cakupan ASI minimal 50%. Penghambat pemberian ASI eksklusif adalah rendahnya pengetahuan ibu dan faktor ibu bekerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu bekerja tentang manajemen laktasi dan dukungan tempat kerja dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI di wilayah kerja Puskesmas pembantu Amplas Medan. Jenis penelitian analitik dengan menggunakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner. Objek penelitian adalah semua ibu bekerja yang mempunyai bayi usia 7 – 24 bulan, menggunakan metode total sampling yaitu 40 orang ibu bekerja. Data diolah menggunakan uji statistik Chi-Square. Hasil penelitian mayoritas ibu memiliki pengetahuan kurang tentang manajemen laktasi dan tidak ASI eksklusif sebanyak 15 orang (93,8%), hasil analisa disimpulkan X^2 hitung $> X^2$ tabel ($18,55 > 5,991$) dan P value 0,000 berarti ada hubungan pengetahuan ibu bekerja tentang manajemen laktasi dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI. Mayoritas ibu bekerja tidak mendapatkan dukungan dari tempat kerja dan tidak ASI eksklusif sebanyak 19 orang (82,7%), hasil analisa X^2 hitung $> X^2$ tabel ($19,66 > 3,841$) dan P value 0,000 berarti ada hubungan dukungan tempat kerja dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI. Diharapkan kepada ibu bekerja agar tetap memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dengan memahami tentang manajemen laktasi dan tenaga kesehatan juga harus giat untuk berperan aktif dalam memotivasi ibu bekerja untuk tetap memberikan ASI eksklusif.

Kata Kunci : Pengetahuan, Dukungan Tempat Kerja, Pemberian ASI
Daftar Bacaan : 21 (2009-2015)

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) merupakan nutrisi alamiah terbaik bagi bayi karena mengandung kebutuhan energi dan zat yang dibutuhkan selama enam bulan pertama kehidupan bayi. Pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita sebagian besar ditentukan oleh jumlah ASI yang diperoleh, termasuk energi dan zat gizi lainnya yang terkandung di dalam ASI tersebut, serta untuk mengurangi morbiditas dan mortalitas bayi dan balita.

Beberapa hal yang menghambat pemberian ASI eksklusif diantaranya adalah rendahnya pengetahuan ibu dan keluarga lainnya mengenai manfaat ASI dan cara menyusui yang benar, kurangnya pelayanan konseling laktasi dan dukungan dari petugas kesehatan, faktor sosial budaya, gencarnya pemasaran susu formula, dan faktor ibu yang bekerja (Dinkes, 2008).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), partisipasi perempuan dalam lapangan kerja meningkat signifikan. Selama Agustus 2006-Agustus 2007 jumlah pekerja perempuan bertambah 3,3 juta orang (BPS, 2008).

Menurut Depkes, menyusui merupakan hak setiap ibu tidak terkecuali pada ibu yang bekerja, maka agar dapat terlaksananya pemberian ASI dibutuhkan

informasi yang lengkap mengenai manfaat dari ASI dan menyusui serta bagaimana melakukan manajemen laktasi. Selain itu diperlukan dukungan dari pihak manajemen, lingkungan kerja, dan pemberdayaan pekerja wanita sendiri (Fiddini, 2010).

Banyak ibu yang bekerja mengatakan hanya dapat cuti bekerja selama tiga bulan sehingga tidak bisa menyusui eksklusif dan tidak mengerti tentang manajemen ASI atau menyimpan ASI yang baik dan benar. Sehingga memutuskan untuk memberikan susu formula untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan pengetahuan ibu bekerja tentang manajemen laktasi dan dukungan tempat kerja dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI di wilayah kerja Pustu Amplas Medan?”

C. Tujuan Penelitian

Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu bekerja tentang manajemen laktasi dan dukungan tempat kerja

dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI di wilayah kerja Pustu Amplas Medan

Khusus

- Untuk mengetahui dukungan tempat kerja ibu dalam pemberian ASI di wilayah kerja Pustu Amplas Medan.
- Untuk mengetahui perilaku ibu dalam pemberian ASI di wilayah kerja Pustu Amplas Medan.

BAB ITINJAUAN PUSTAKA

a. Pengertian Manajemen Laktasi

Manajemen laktasi adalah segala upaya yang dilakukan untuk menunjang keberhasilan menyusui. Ruang lingkup manajemen laktasi dimulai dari masa kehamilan, setelah persalinan, dan masa menyusui selanjutnya. Ruang lingkup manajemen laktasi periode post natal pada ibu bekerja meliputi ASI eksklusif, teknik menyusui, cara pemerahan ASI, menyimpan ASI perah dan memberikan ASI perah.

b. ASI Eksklusif

Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan hidup yang mengandung sel-sel darah putih, imunoglobulin, enzim dan hormon serta protein spesifik dan zat-zat gizi lainnya yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja sejak bayi dilahirkan sampai sekitar 6 bulan. Selama itu bayi tidak diharapkan mendapatkan tambahan cairan lain seperti susu formula, air jeruk, air teh, madu dan air putih. Pada pemberian ASI eksklusif bayi juga tidak diberikan makanan tambahan seperti pisang, biskuit, bubur susu, bubur nasi, tim dan sebagainya. Pemberian ASI secara benar akan dapat memenuhi kebutuhan bayi sampai usia 6 bulan, tanpa makanan pendamping.

Pemberian ASI secara eksklusif ini dianjurkan untuk jangka waktu sekurang-kurangnya 4 bulan, tetapi bila mungkin sampai 6 bulan. Para ahli menemukan bahwa manfaat ASI akan sangat meningkat bila bayi hanya diberi ASI saja selama 6 bulan pertama kehidupannya.

Sebagai tujuan global untuk meningkatkan kesehatan dan mutu makanan bayi secara optimal maka semua ibu dapat memberikan ASI eksklusif dan semua bayi diberi ASI eksklusif sejak lahir sampai berusia 4-6 bulan, bayi diberi makanan pendamping yang benar dan tepat, sedangkan ASI tetap diteruskan sampai usia 2 tahun atau lebih.

Keuntungan Menyusu Eksklusif Secara Umum

- Memberikan nutrisi yang optimal dalam hal kualitas dan kuantitas bagi bayi.
- Meningkatkan kecerdasan.

Manfaat ASI bagi Bayi

- ASI mengandung protein yang spesifik untuk melindungi bayi dari alergi
- ASI juga bebas kuman karena diberikan secara langsung
- ASI lebih mudah dicerna dan diserap oleh usus bayi
- ASI mengandung banyak kadar selenium yang melindungi gigi dari kerusakan

Manfaat ASI bagi Ibu

- Membantu mempercepat pengembalian rahim ke bentuk semula dan mengurangi perdarahan setelah melahirkan.
- Mengurangi biaya pengeluaran karena ASI tidak perlu dibeli.
- Mengurangi biaya perawatan sakit karena bayi yang minum ASI tidak mudah terinfeksi.

Komposisi Gizi Dalam ASI

Jumlah total produksi ASI dan asupan ke bayi bervariasi untuk setiap waktu menyusui dengan jumlah berkisar antar 450-1200 ml dengan rerata 750-850 ml per hari.

Kandungan nutrisi dalam ASI jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan susu sapi. Kandungan protein dalam kolostrum jauh lebih tinggi dari pada dalam ASI.

Cara Menyusui Yang Baik dan Benar

- Sebelum menyusui, ASI dikeluarkan sedikit dan dioleskan ke puting susu dan areola sekitarnya.
- Bayi diletakkan menghadap ke perut ibu/payudara.
- Payudara dipegang dengan ibu jari diatas dan jari lain menopang dibawah, jangan menopang puting susu dan areolanya saja.

Posisi Menyusui

Ada beberapa macam posisi menyusui, ibu dapat mengambil posisi yang tepat untuk menyusui sebagai berikut :

- Ibu yang melahirkan secara spontan bisa lebih leluasa untuk memilih posisi menyusui, sambil duduk atau berbaring menyamping.
- Posisi Menyusui Ibu Yang Melahirkan Melalui Persalinan *Seksio Caesaria*
- Football position* adalah posisi menyusui yang disarankan untuk ibu yang melahirkan melalui persalinan *seksio caesaria*.
- Sama dengan ibu yang melahirkan dengan persalinan *seksio caesaria*. *Football position* (dengan cara seperti memegang bola) juga tepat untuk bayi kembar, dimana kedua bayi disusui bersamaan kiri dan kanan.
- Pada ibu-ibu yang memiliki ASI berlimpah dan memancar (penuh) dan alirannya deras, terdapat posisi khusus untuk menghindari agar bayi tidak tersedak.

Pengeluaran ASI dengan Cara Pemerahan ASI

1. Tahapan Persiapan Pemerahan ASI

- Cuci kedua tangan ibu dengan benar dan menggunakan sabun.
- Usahkan ibu rileks dan pilih tempat atau ruangan untuk pemerahan ASI yang tenang dan nyaman.
- Kompres payudara dengan air hangat. Gunakan handuk kecil, waslap atau kain lembut lainnya.
- Mulailah mengurut payudara.

2. Tahapan Memerah ASI dengan Tangan

1. Letakkan ibu jari diatas areola dan jari telunjuk serta jari tengah dibawah sekitar 2,5-3,80 di belakang membentuk *huruf C*.
2. Tekan lembut ke arah dada tanpa memindahkan posisi jari-jari tadi. Payudara yang besar, anjurkan ibu untuk mengangkat payudara lebih dahulu, kemudian tekan kearah dada.
3. Buatlah gerakan menggulung (*roll*) dengan arah ibu jari dan jari-jari kedepan untuk memerah ASI keluar dari gudang ASI yang terdapat dibawah areola di belakang puting susu.
4. Ulangi gerakan-gerakan tersebut (1,2,3) sampai aliran ASI berkurang.
5. Lakukan pada kedua payudara secara bergantian.

3. Pengeluaran ASI dengan Pompa

1. Tekan bolak untuk mengeluarkan udara
2. Letakkan ujung lebar tabung pada payudara dengan puting susu tepat di tengah, dan tabung benar-benar melekat pada kulit
3. Lepas bola karet, sehingga puting dan areola tertarik kedalam
4. Tekan dan lepas beberapa kali, sehingga ASI akan keluar dan terkumpul pada lekukan penampung pada sisi tabung
5. Cucilah alat dengan bersih, menggunakan air mendidih.

Penyimpanan ASI

1. Simpan ASI dalam botol atau gelas yang sudah di sterilkan terlebih dahulu dan tutup rapat-rapat.
2. Cantumkan jam dan tanggal ASI di perah.

Cara dan waktu pemberian ASI yang telah disimpan/didinginkan yaitu :

- a. Tidak boleh direbus/dipanaskan diatas api karena zat-zat yang terkandung didalamnya dapat mati
- b. ASI dapat didiamkan beberapa saat di dalam suhu kamar,
- c. Berikan ASI perah dengan menggunakan sendok agar bayi tidak terbiasa menghisap dengan dot dan jadi sulit menyusu pada payudara.

Pengetahuan Ibu Bekerja

Setiap orang memiliki pengetahuan yang berbeda, pengetahuan yang dimiliki seseorang merupakan peranan penting dalam pekerjaannya. Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langsung dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Penyebab rendahnya pemberian ASI eksklusif adalah rendahnya pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif, masalah dalam ASI seperti ASI tidak keluar. Selain itu pada ibu yang bekerja tidak tahu bagaimana memberikan ASI perah dan menyimpan ASI perah, faktor lain karena ibu menyusui yang bekerja beranggapan ASI tidak cukup

diberikan kepada bayi, dan bayi tidak akan merasa kenyang.

Faktor yang mempengaruhi

- a. Pendidikan
- b. Pekerjaan

Dukungan Tempat Kerja

Berdasarkan undang-undang peraturan pemerintah RI No.33 Tahun 2012 tentang pemberian ASI eksklusif, salah satunya adalah pasal 30 ayat 3 yang isinya pengurus tempat kerja dan penyelenggara tempat sarana umum harus menyediakan fasilitas khusus untuk menyusui dan/atau memerah ASI sesuai dengan kondisi kemampuan perusahaan (Jika tidak, setiap pengurus tempat kejadian/atau penyelenggara tempat sarana umum yang tidak melaksanakan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 30 ayat (1) dan ayat (3), atau Pasal 34, dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan). Berkaitan dengan ibu bekerja yang memiliki bayi, pemerintah mempunyai kebijakan dan strategi mendorong perusahaan-perusahaan dalam mendukung pemberian ASI eksklusif pada pekerja wanita dengan menyediakan fasilitas yang mendukung peningkatan pemberian ASI ditempat kerja,

Perilaku Ibu dalam Pemberian ASI

Perilaku pemberian ASI adalah suatu tindakan aktif dari seorang ibu dalam pemberian ASI eksklusif yaitu tanpa makanan tambahan dari bayi lahir sampai berusia 6 bulan (Dinkes, 2008) Rendahnya pemberian ASI banyak ditemukan di antara perempuan yang bekerja karena alasan seperti singkat cuti hamil, tempat kerja tidak memperbolehkan membawa bayi atau tidak ada privasi untuk menyusui bayi.

Pengetahuan Ibu Bekerja Tentang Manajemen Laktasi Dan Dukungan Tempat Kerja Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian ASI

Beberapa hal yang menghambat pemberian ASI eksklusif diantaranya adalah rendahnya pengetahuan ibu dan keluarga lainnya mengenai manfaat ASI dan cara menyusui yang benar, kurangnya pelayanan konseling laktasi dan dukungan dari petugas kesehatan, faktor sosial budaya, gencarnya pemasaran susu formula dan faktor ibu yang bekerja yang merupakan penyebab rendahnya pemberian ASI eksklusif adalah rendahnya pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif, masalah dalam ASI seperti ASI tidak keluar. Selain itu pada ibu yang bekerja tidak tahu bagaimana memberikan ASI perah dan menyimpan ASI perah, faktor lain karena ibu menyusui yang bekerja beranggapan ASI tidak cukup diberikan kepada bayi, dan bayi tidak akan merasakan yang.

Yang merupakan penyebab rendahnya pemberian ASI eksklusif adalah rendahnya pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif, masalah dalam ASI seperti ASI tidak keluar. Selain itu pada ibu yang bekerja tidak tahu bagaimana memberikan ASI perah dan menyimpan ASI perah, faktor lain karena ibu menyusui yang bekerja

beranggapan ASI tidak cukup diberikan kepada bayi, dan bayi tidak akan merasakan yang.

c. Kerangka Konsep

Kerangka konsep terdiri dari variabel bebas (Independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel independen (bebas) adalah pengetahuan ibu bekerja tentang manajemen laktasi dan dukungan tempat kerja. Sedangkan perilaku ibu dalam pemberian ASI ditetapkan sebagai variabel terikat (dependen).

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik dan desain penelitian menggunakan desain cross sectional, dimana data yang menyangkut variabel bebas (Independen) dan variabel terikat (dependen), akan disimpulkan dalam waktu bersamaan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Pustu Amplas Medan.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai Juli 2017.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah jumlah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti. Objek dalam penelitian ini adalah semua ibu bekerja yang mempunyai bayi usia 7 – 24 bulan yaitu sebanyak 40 orang. Sampel adalah sebagian dari populasi.

C. Jenis Dan Cara Pengumpulan Data

Jenis data yaitu dalam bentuk data primer yang diperoleh melalui kuesioner.

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan mendatangi Posyandu di wilayah kerja Pustu Amplas Medan dan mendatangi rumah responden.

Sebelum dilakukan pengumpulan data peneliti terlebih dahulu menjelaskan tujuan penelitian, kemudian meminta kesediaan untuk menjadi responden penelitian. Setelah responden menyetujui, peneliti akan meminta untuk mengisi *informed consent* dan menjelaskan cara pengisian kuesioner.

Pengolahan Dan Analisa Data

Mengkode data (*coding*)

Menyunting data (*editing*)

Memasukkan data (*entry*)

Membersihkan data (*cleaning*)

Penyajian Data

Analisa Data

1. Analisa Data Univariat
2. Analisis Data Bivariat

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)	N
1.	Umur Ibu			40
	16-27 tahun	22	55	
	28-40 tahun	18	45	
2.	Umur Bayi			40
	7-15 bulan	19	47,5	
	16-24 bulan	21	52,5	
3.	Pendidikan			40
	Tidak pernah sekolah	1	2,5	
	Tidak tamat SD	1	2,5	
	Tamat SD	2	5	
	Tamat SMP	3	7,5	
	Tamat SMA	18	45	
	Tamat perguruan tinggi	15	37,5	
4.	Pekerjaan			40
	Karyawan	12	30	
	Guru/dosen	2	5	
	Bidan/petugas kesehatan	2	5	
	Wiraswasta	10	25	
	PNS	5	12,5	
	Lain-lain (buruh, dsb)	9	22,5	

Distribusi umur responden menunjukkan sebagian besar responden merupakan ibu-ibu dengan usia 16 hingga 27 tahun yaitu sebanyak 22 responden (55%) dan umur 28 hingga 40 sebanyak 18 responden (45%). Distribusi tingkat pendidikan responden menunjukkan distribusi tertinggi adalah SMA yaitu sebanyak 18 responden (45 %) dan distribusi terendah adalah tidak tamat sekolah dan tidak tamat SD masing-masing 1 responden (2,5%).

Analisa Univariat

Pengetahuan Ibu Bekerja Tabel Distribusi Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi Di Wilayah Kerja Pustu Amplas Medan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	11	27,5
Cukup	13	32,5
Kurang	16	40
Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel

diketahui bahwa distribusi pengetahuan ibu bekerja tentang manajemen laktasi mayoritas memiliki pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 16 orang (40%) dan minoritas memiliki pengetahuan baik sebanyak 11 orang (27,5%).

Dukungan Tempat kerja

Tabel Distribusi Dukungan Tempat Kerja Di Wilayah Kerja Pustu Amplas Medan

Dukungan Tempat Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
Mendukung	17	42,5
Tidak Mendukung	23	57,5
Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel mayoritas ibu bekerja yaitu 23 orang (57,5%) tidak mendapatkan dukungan dari tempat kerja untuk memberikan ASI eksklusif bagi bayinya dan minoritas hanya 17 orang ibu bekerja (42,5 %) yang mendapatkan dukungan dari tempat kerja untuk memberikan ASI eksklusif.

Perilaku Ibu Dalam Pemberian ASI

Tabel Distribusi Perilaku Ibu Dalam Pemberian ASI Di Wilayah Kerja Pustu Amplas Medan

Pemberian ASI	Frekuensi	Persentase (%)
Eksklusif	19	47,5
Tidak Eksklusif	21	52,5
Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel distribusi pemberian ASI dapat diketahui bahwa mayoritas ibu tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya yaitu 21 bayi (52,5%) dan minoritas sebanyak 19 bayi (47,5%) memberikan ASI eksklusif.

Analisa Bivariat

Hubungan Pengetahuan Ibu Bekerja Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian ASI Di Wilayah Kerja Pustu Amplas Medan

Tabel Analisa Hubungan Pengetahuan Ibu Bekerja Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian ASI Di Wilayah Kerja Pustu Amplas Medan

Pengetahuan	Perilaku Ibu Dalam Pemberian ASI				Jumlah		χ ² Hitung	χ ² Tabel	P Value
	Eksklusif		Tidak Eksklusif		F	%			
	F	%	F	%					
Baik	9	81,9	2	18,1	11	10	18,5	5,99	0,00
Cukup	9	69,2	4	30,8	13	10			
Kurang	1	6,2	5	93,8	6	10			
Jumlah	9	47,5	1	52,5	10	10			

Ibu bekerja yang memiliki pengetahuan baik mayoritas memberikan ASI eksklusif kepada bayinya yaitu sebanyak 9 orang (81,9%) dan dari 16 orang ibu bekerja yang memiliki pengetahuan kurang mayoritas tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya yaitu sebanyak 15 orang (93,8%).

Hubungan Dukungan Tempat Kerja Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian ASI Di Wilayah Kerja Pustu Amplas Medan

Tabel Analisa Hubungan Dukungan Tempat Kerja Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian ASI Di Wilayah Kerja Pustu Amplas Medan

Dukungan Tempat Kerja	Perilaku Ibu Dalam Pemberian ASI				Jumlah		X ² Hitung	X ² Tabel	P Value
	Eksklusif		Tidak Eksklusif		F	%			
	F	%	F	%					
Mendukung	15	88,2	2	11,8	17	100	19,66	3,841	0,000
Tidak Mendukung	4	17,3	19	82,7	23	100			
Jumlah	19	47,5	21	52,5	40	100			

Berdasarkan tabel 17 ibu bekerja yang mendapatkan dukungan dari tempat kerja mayoritas memberikan ASI eksklusif kepada bayinya yaitu sebanyak 15 orang (88,2%) dan dari 23 orang ibu bekerja yang tidak mendapatkan dukungan dari tempat kerja mayoritas tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya yaitu sebanyak 19 orang (82,7%)

PEMBAHASAN

Pengetahuan Ibu Bekerja Tentang Manajemen Laktasi

Hasil analisa pengetahuan ibu bekerja tentang manajemen laktasi menunjukkan bahwa distribusi pengetahuan ibu bekerja tentang manajemen laktasi mayoritas memiliki pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 16 orang (40%) dan minoritas memiliki pengetahuan baik sebanyak 11 orang (27,5%).

Dukungan Tempat Kerja

Distribusi dukungan tempat kerja menunjukkan bahwa mayoritas ibu bekerja yaitu 23 orang (57,5%) tidak mendapatkan dukungan dari tempat kerja untuk memberikan ASI eksklusif bagi bayinya dan minoritas hanya 17 orang ibu bekerja (42,5%) yang mendapatkan dukungan dari tempat kerja untuk memberikan ASI eksklusif.

Perilaku Ibu Dalam Pemberian ASI

Distribusi pemberian ASI menunjukkan bahwa mayoritas ibu tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya yaitu 21 bayi (52,5%) dan minoritas sebanyak 19 bayi (47,5%) memberikan ASI eksklusif. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya pemberian ASI di wilayah kerja Puskesmas pembantu (Pustu) Amplas Medan adalah status ibu yang bekerja.

Hubungan Pengetahuan Ibu Bekerja Tentang Manajemen Laktasi Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian ASI

Dari hasil analisa bivariat pengetahuan ibu bekerja tentang manajemen laktasi dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI dapat diketahui bahwa dari 40 orang ibu bekerja (responden), berjumlah 11 ibu bekerja yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 9 orang (81,9%)

mayoritas memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dan dari 16 orang ibu bekerja yang memiliki pengetahuan kurang 15 orang (93,8%) mayoritas tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Dukungan Tempat Kerja Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian ASI

Dari hasil analisa bivariat dukungan tempat kerja dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI dapat diketahui bahwa dari 40 orang ibu bekerja (responden), bahwa dari 17 ibu bekerja yang tempat kerjanya memberikan dukungan untuk memberikan ASI eksklusif mayoritas memberikan ASI eksklusif kepada bayinya yaitu sebanyak 15 orang (88,2%) dan dari 23 ibu bekerja yang tempat kerjanya tidak memberikan dukungan untuk memberikan ASI eksklusif mayoritas tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya sebanyak 19 orang (82,7%).

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

1. Distribusi pengetahuan ibu bekerja tentang manajemen laktasi mayoritas memiliki pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 16 orang (40%) dan minoritas memiliki pengetahuan baik sebanyak 11 orang (27,5%).
2. Distribusi dukungan tempat kerja menunjukkan bahwa mayoritas ibu bekerja yaitu 23 orang (57,5%) tidak mendapatkan dukungan dari tempat kerja untuk memberikan ASI eksklusif bagi bayinya dan minoritas hanya 17 orang ibu bekerja (42,5 %) yang mendapatkan dukungan dari tempat kerja untuk memberikan ASI eksklusif.
3. Distribusi pemberian ASI dapat diketahui bahwa mayoritas ibu tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya yaitu 21 bayi (52,5%) dan minoritas sebanyak 19 bayi (47,5%) memberikan ASI eksklusif.

SARAN

1. Bagi Puskesmas Pembantu (Pustu) Amplas Medan Petugas Pustu Amplas Medan harus menjadi petugas yang giat untuk mempromosikan tentang manajemen laktasi kepada masyarakat agar masyarakat semakin giat untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, terutama ibu bekerja agar kebutuhan ASI eksklusif bayi tetap terpenuhi meskipun ibu bekerja.
2. Bagi Instansi/Perusahaan Tempat Ibu Bekerja Petugas kesehatan yang bertugas di Pustu Amplas Medan seharusnya melakukan koordinasi dengan instansi/perusahaan untuk dapat menyediakan sarana maupun fasilitas serta mendukung kebijakan pemerintah tentang adanya ruang laktasi agar perusahaan yang memperkerjakan perempuan (ibu menyusui) ikut serta mendukung kegiatan laktasi bagi ibu bekerja.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Baston, Helen & Hall, Jenifer. 2013. Postnatal. Jakarta : EGC
- Dewi, V.N.L & Sunarsih, Tri. 2014. Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas. Jakarta : Salemba Medika
- Fiddini, F. 2010. Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu yang Bekerja Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi. [http://repository uinjkt ac.id dspace/handle/12345678/25746](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/12345678/25746) diakses Jumat, 03 Maret 2017
- IDAI. 2013. Manajemen Laktasi. Diakses Minggu, 19 Maret 2017
<http://www.idai.or.id/artikel/klinik/asi/manajemen-laktasi>
- Infodatin, 2014. Situasi dan Analisis ASI Eksklusif. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Tahun 2014
- Kristiyanasari, Weni. 2009. ASI, Menyusui & SADARI. Yogyakarta : Nuha Medika
- Maryunani, Anik. 2012. Inisiasi Menyusui Dini, ASI eksklusif dan Manajemen Laktasi. Jakarta : CV. Trans Info Media
- . 2009. Asuhan Pada Ibu dalam Masa Nifas (Postpartum). Jakarta : CV. Trans Info Media
- Notoatmodjo.2010.MetodologiPenelitianKesehatan.Jakarta : RinekaCipta
- Peraturan Pemerintah RI. 2012. Tentang Pemberian ASI Eksklusif. Diakses Kamis, 02 Maret 2017
- Putri, A. 2013. Hubungan Pengetahuan Ibu Bekerja Tentang Manajemen Laktasi Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian ASI. <https://www.scribd.com/document/273019/asi> diakses Jumat, 24 Maret 2017
- Rahmawati, Eli. 2013. Hubungan Pijat Oksitosin Dengan Pengeluaran ASI Pada Ibu Postpartum Hari 1-2 DiBPMHj.NL kota Balikpapan Tahun 2013. <https://husadamahakam.files.wordpress.com/2015/12/1-jurnal-elly-u-nop-14-okdiakses> Selasa, 06 Desember 2016
- Roito, dkk. 2013. Asuhan Kebidanan Ibu Nifas & Deteksi Dini Komplikasi. Jakarta : EGC
- Sari, E.P & Rimandini, K.D. 2014. AsuhanKebidanan Masa Nifas (Postnatal Care. Jakarta : CV. Trans Info Media
- Satyagraha. 2014. BPS:Jumlah Penduduk Bekerja. Jakarta : ANTARA News (19 Maret 2017)
- Suhardjo. 2010. Pemberian Makanan Pada Bayi dan Anak. Yogyakarta : Kanisius
- Suhermi,dkk. 2010. Perawatan Masa Nifas. Yogyakarta : Fitramaya
- Sulistiyowati, T &Siswantara, P. 2016. Perilaku Ibu Bekerja Dalam Memberikan ASI Eksklusif. [Journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jupromkesd6de2ea109full.pdf](http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jupromkesd6de2ea109full.pdf) diakses Minggu, 19 Maret 2017
- Undang-undang 1945. 2015. Tentang Menyusui dan Bekerja. Diakses Minggu, 19 Maret 2017
<http://menyusui.info/regulasi/undang-undang-dan-peraturan-tentang-menyusui-dan-bekerja/>
- Wawan, A & Dewi, M. 2011. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta : Nuha Medika
- Yanti. 2009. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan. Yogyakarta : Pustaka Rihama